

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah salah satu faktor yang menjadi permasalahan di daerah perkotaan. Dimana transportasi merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya seperti aktivitas sosial, ekonomi, budaya, kependudukan dan pola tata guna lahan yang membentuk kota sebagai suatu system. Pergerakan arus lalu lintas merupakan interaksi yang unik dan kompleks antara pengemudi, kendaraan jalan dan lingkungan. Interaksi antara keempat komponen tersebut mempunyai perilaku disetiap jenis jalan, jenis wilayah sehingga arus lalu lintas pada jalan tertentu selalu bervariasi.

Seperti pada beberapa jalan di kota Denpasar, mobilitas pelaku perjalanan cukup banyak terjadi yang dikarenakan oleh perannya untuk melayani aktivitas kegiatan ekonomi dan sosial lainnya.

Berdasarkan keadaan diatas pada tugas akhir ini penulis akan mencoba menganalisis beberapa jalan di kota Denpasar. Teori pergerakan arus lalu lintas menjelaskan mengenai kualitas dan kuantitas dari arus lalu lintas sehingga dapat memberikan masukan atau pemilihan system yang paling tepat untuk menampung arus lalu lintas yang ada. Peningkatan arus lalu lintas akan menyebabkan berubahnya perilaku lalu lintas pada suatu ruas jalan. Salah satu cara pendekatan untuk memahami perilaku tersebut adalah dengan menjabarkannya dalam bentuk matematis dan grafis.

Berdasarkan pengamatan secara langsung, kepadatan lalu lintas biasanya terjadi pada jam puncak (*peak hour*) yaitu pukul 06.30 – 08.30 WITA di pagi hari dan pukul 16.00 – 19.00 WITA di sore hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu :

Berapa besarnya kerugian finansial dari segi biaya kemacetan akibat terjadinya kemacetan di jalan kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pola pergerakan dan kepadatan lalu lintas yang ada, yang dikaitkan dengan masalah ekonomi, maka tujuan dari penelitian ini adalah menghitung besarnya kerugian finansial yang terjadi dilihat dari segi biaya kemacetan akibat terjadinya kemacetan di jalan kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang ekonomi transportasi
2. Bagi pemerintah, dengan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran mengenai kebijakan dalam hal mengatasi kemacetan sehingga kerugian finansial dapat dikurangi.

3. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat memperkaya khasanah penelitian di bidang transportasi.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan angkutan umum yang dibahas, maka dalam penulisan ini hanya akan dibatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Jalan yang ditinjau yaitu Jalan Hayam Wuruk (Denpasar Timur), Jalan Cokroaminoto (Denpasar Utara), Jalan Gatot Subroto Barat (Denpasar Barat) dan Jalan Raya Sesetan (Denpasar Selatan).

- a. Jalan Hayam Wuruk mewakili enam jalan lainnya di Kecamatan Denpasar Timur dengan kondisi geometrik dan tipe jalan sama yaitu :

- Jalan Kapten Japa
- Jalan Kamboja
- Jalan Plawa
- Jalan Nusa Indah
- Jalan Katrangan
- Jalan Kecubung

- b. Jalan Cokroaminoto mewakili enam jalan lainnya di Kecamatan Denpasar Utara dengan kondisi lalu lintas hampir sama serta tipe jalan sama yaitu :

- Jalan Nangka
- Jalan Nakula
- Jalan Kartini

- Jalan Kenyeri
 - Jalan Ratna
 - Jalan Seroja
- c. Jalan Gatot Subroto Barat mewakili enam jalan lainnya di Kecamatan

Denpasar Barat dengan kondisi lalu lintas hampir sama serta tipe jalan sama yaitu :

- Jalan Pulau Nusa Kambangan
 - Jalan Sudirman
 - Jalan Pulau Kawe
 - Jalan Sutoyo
 - Jalan Kapten Muditha
- d. Jalan Raya Sesetan mewakili lima jalan lainnya di Kecamatan Denpasar Selatan dengan kondisi lalu lintas hampir sama serta tipe jalan sama yaitu :
- Jalan Pendidikan
 - Jalan Waturenggong
 - Jalan Danau Tamblingan
 - Jalan Tukad Balian
 - Jalan Sidakarya
 - Jalan Bedugul

2. Kendaraan yang ditinjau adalah sepeda motor (MC), kendaraan ringan (LV) dan kendaraan berat (HV).

3. Dalam seminggu diasumsikan terjadi 4 hari macet sesuai dengan volume lalu lintas variasi harian.
4. Besarnya kerugian finansial dari segi biaya kemacetan yang diukur dalam rupiah per tahun.
5. Komponen yang dijadikan acuan penilaian adalah BOK, nilai waktu perjalanan, volume lalu lintas dan waktu tempuh perjalanan.
6. Kendaraan yang ditinjau dalam BOK adalah kendaraan tahun 2006 karena dapat mewakili kebanyakan kendaraan.
7. Untuk sepeda motor yang digunakan acuan adalah Honda Vario tahun 2006, untuk kendaraan ringan Toyota Avansa tahun 2006 dan untuk kendaraan berat Truk Hino Dutro tahun 2006.